**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, PBM (Proses Belajar Mengajar) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 pasal 3 Tahun 2003, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepata Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini, maka semua elemen pendidikan diharapkan untuk berpartisipasi aktif, tak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat diharapkan mampu melahirkan siswa yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan nasional telah terealisasi atau belum, siswa harusnya dapat diukur hasil belajarnya dari semua aspek pengembangan pendidikan yang telah ditempuhnya. Tak terkecuali dari segi kemampuan kognitifnya terhadap satu mata pelajaran tertentu. Dalam hal ini peneliti ingin melihat hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model yang juga dapat mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

1

“Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai kompenen yang saling berhubungann satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model, dan evaluasi” (Rusman,2016:1). Keempat komponen ini saling mendukung satu-sama lain dalam hal mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Untuk itulah Matematika perlu di kuasai oleh setiap orang. Salah satu kriteria yang harus di perhatikan adalah meningkatkan hasil belajar Matematika, sehingga tujuan pembelajaran yang di harapkan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai. Namun kenyataan menunjukkan bahwa siswa mempunyai perbedaan individual dalam kemampuan proses belajarnya. Inilah yang menyebabkan tidak semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang di harapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang memerlukan bantuan berupa perlakuan pengajaran maupun bimbingan dalam kesulitan belajarnya.

Masalah kesulitan belajar yang di alami siswa, dapat di sebabkan oleh Model atau pendekatan pengajaran yang di gunakan guru kurang tepat. Sehingga membuat siswa jenuh dengan apa yang disampaikan oleh guru, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berkurang, siswa terkadang cenderung untuk bermain-main dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti: berbicara ketika guru menjelaskan, keluar masuk kelas, ribut dan masih banyak lagi aktifitas yang lain, sehingga dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, menyangkut berhasil tidaknya seorang siswa dalam pelajaran dapat pula di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Seperti faktor motivasi dan minat siswa yang kurang, faktor sarana pendukung yang tidak memadai, dan lain-lain. Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bisa menjadi sangat rendah.

Melihat fenomena tersebut, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasinya ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh siswa berpartisipasi aktif. Model pembelajaran yang di gunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Melihat beberapa siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya terkadang bersikap individualis, yaitu apabila salah seorang siswa lebih mahir dalam mata pelajaran matematika terkadang merasa enggan untuk berbagi ilmu atau sekedar membantu teman lainnya. Mencermati hal tersebut diatas, maka perlu dikembangkan suatu Model pembelajaran yang dapat menekan aktivitas dan interaksi diantara para siswa untuk saling memotivasi dan saling mendukung dalam menguasai materi pelajaran matematika guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Slavin (Hamdayama:124) “tipe STAD merupakan salah satu Model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi guru yang menggunakan pendekatan kooperatif”. Dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok heterogen yang beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Sehingga siswa diajar untuk lebih menghargai perbedaan saling bekerja sama untuk saling menguatkan dalam menguasai mata pelajaran. Lebih lanjut Slavin (Rusman:214) memaparkan bahwa “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.

Adapun beberapa penelitian mengenai pengaruh Model STAD terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh Dzulfajri (2014) mengatakan bahwa penggunaan Model STAD mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan itu, maka penulis mengkajinya melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Sailong Kecamatan Pattallassang Kab Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran hasil belajar Matematika siswa SD Inpres Sailong Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika siswa SD Inpres Sailong Kecamatan Pattallassang Kab Gowa ?.
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui gambaran hasil belajar Matematika siswa SD Inpres Sailong Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika siswa SD Inpres Sailong Kecamatan Pattallassang Kab Gowa.
3. **Manfaat Penelitian**

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis
   1. Bagi akademis/lembaga pendidikan

Memberikan bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khusunya prodi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran cooperative ripe STAD.

* 1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai dasar atau acuan dalam mengembangkan pengetahuan peneliti, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaraan koopretive tipe STAD dalam pembelajaran matemtaika di Sekolah Dasar.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah

Sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan memberikan konstribusi untuk meningkatkan motivasi dan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep matematika, sehingga prestasi belajar dapat meningkat.